

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif yang menjelaskan hubungan sebab akibat yang akan ditelaah hubungannya yaitu antara variable independent dengan variable dependen melalui pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sebab akibat Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Dalam penelitian kuantitatif ini jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden yang diisi oleh Wajib Pajak melalui kusioner. Tujuannya untuk membuktikan apakah ada pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Darwin et al., 2021). Pengertian populasi menurut para ahli lainnya masih dalam kesimpulan yang senada, meliputi yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti Arikunto, 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kelapa Gading mencatat sebanyak 82.567 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dalam KPP tersebut.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sample merupakan bagian dari populasi yang diambil menurut prosedur teknik sampling tertentu sehingga mampu merepresentasikan karakteristik populasinya. Pengambilan sample dilakukan manakala ukuran populasi cukup besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mengamatinya secara keseluruhan karena keterbatasan biaya, tenaga, waktu, dan peralatan (Darwin et al., 2021). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yang dimana teknik Purposive Sampling ini merupakan teknik pengambilan sample dengan melihat dan menentukan kharakteristik ataupun kriteria sample yang ini diteliti, Sugiyono (2017).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

$n$  = Sampel

$N$  = Populasi

$e$  = Taraf kesalahan atau nilai kritis

Penelitian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya.

$$n = 82.567 / (1 + 82,567 (0,1^2))$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang digunakan dibulatkan menjadi sebanyak 100 responden penerimaan pajak.

### 3.3. Jenis dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung pada objek yang diteliti tanpa melalui perantara. Pengumpulan data primer yang

dilakukan dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Pajak Kelapa Gading.

### 3.3.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya olehnya. Selanjutnya, instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda(Sudaryono, 2016). Untuk mengumpulkan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner karena memudahkan peneliti dalam mengolah data dan juga tidak menghabiskan waktu yang cukup banyak bagi responden dalam pengisiannya. Peneliti menggunakan skala skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, Sugiyono (2018).

Instrumen pengumpulan data skala *likert* ini masing-masing dibuat pertanyaan dan diberi skor 1-4:

- Skor 1 Sangat Tidak Setuju (SST)
- Skor 2 Tidak Setuju (TS)
- Skor 3 Setuju (S)
- Skor 4 Sangat Setuju (SS).

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.4. Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Dalam operasional variabel ini peneliti menggunakan 2 variabel dalam penelitian ini yaitu, Variabel Bebas (*Independent Variabel* atau *Predictor Variabel*) adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel yang lain dalam konteks ini variabel yang lain yang dimaksud adalah variabel terikat. Variabel Bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan. Variabel Terikat (*Dependent Variabel* atau *Criterion Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent atau disebut juga dengan variabel respons atau *output*, (Kusumastuti et al., 2020). Variabel Terikat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

**Tabel 3.2**  
**Indikator Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep	Indikator	No Item
Pemahaman perpajakan (X1)	Suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan Undang-Undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya.	1. Pemahaman mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.	1,2,3
		2. Pemahaman mengenai fungsi perpajakan.	4,5,6
		3. Pemahaman mengenai sanksi perpajakan.	7

Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Suatu keadaan dimana wajib pajak mengerti dan memahami hak dan kewajiban perpajakannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.</li> <li>2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.</li> <li>3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> <li>4. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela.</li> <li>5. Mengetahui bahwa pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara.</li> </ol>	<p>1</p> <p>2,3</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>4,7,8</p>
Sanksi Perpajakan (X3)	Suatu hukuman yang diberikan kepada wajib pajak karna melakukan pelanggaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak</li> <li>2. Sanksi dilaksanakan dengan tegas kepada wajib pajak yang melanggar</li> <li>3. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan</li> <li>4. Penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku</li> <li>5. Sanksi atas pelanggaran tidak dapat dinegosiasikan</li> </ol>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Perilaku dimana wajib pajak memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib Pajak selalu tepat waktu dalam penyampian SPT</li> <li>2. Wajib Pajak selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar</li> <li>3. Wajib Pajak selalu membayar pajak tepat pada waktunya</li> <li>4. Wajib Pajak tidak pernah melanggar peraturan perpajakan.</li> </ol>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>

		<p>5. Wajib Pajak tidak pernah melanggar peraturan perpajakan.</p> <p>6. Pajak tidak pernah dijatuhi hukuman pidana karena tindakan pidana dibidang perpajakan</p>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk pengolahan data yang telah dikumpulkan. Dalam memilih suatu mode penelitian dibutuhkan alat analisis yang tepat agar hasil dari uji penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan uji validitas, Ghazali (2016)

##### 3.5.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2017) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bila  $r_{hitung} > r_{table}$ , maka dinyatakan valid.
2. Bila  $r_{hitung} < r_{table}$ , maka dinyatakan tidak valid

##### 3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian reliable atau

tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach alpha  $> 0,6$  yang berarti bahwa instrument tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relative koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi Ghozali (2016).

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Juliandi (2016).

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Maksud dari data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk dari distribusi normal (Nugraha, 2022). Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji normalitas, diantaranya:

H<sub>0</sub>: H<sub>1</sub> diterima jika nilai tertinggi  $>$  nilai tabel, maka kesimpulan yang diambil berdistribusi normal.

H<sub>1</sub>: H<sub>0</sub> diterima jika nilai tertinggi  $<$  nilai tabel, maka kesimpulan yang diambil tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. (Ghozali (2016). Uji multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Jika terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi (Nugraha, 2022).

1. Apabila nilai VIF  $> 10$  atau jika tolerance value  $< 0.1$  maka terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF  $< 10$  atau jika tolerance value  $> 0.1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas (Yasmine, 2020) (antara nol dan satu) menunjukkan presentase pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2019).

1. Jika nilai signifikan variabel independen  $< 0,05$  maka terjadi Heterokedastisitas.



2. Jika nilai signifikan variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

### 3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda merupakan model persamaan yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variable dependen berdasarkan nilai- nilai variable independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisi regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variable  $\beta$  independent memiliki pengaruh terhadap variable dependen secara simultan maupun parsial.

Analisi regresi linier berganda Sugiyono (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KWP = a + \beta_1 SP + \beta_2 SP_2 + \beta_3 TP_3 + e$$

Keterangan :

Kep\_Wjb\_Pjk = Variable dependen (Kepatuhan Wajib Pajak)

a = Konstanta

PP = Variabel Pemahaman Perpajakan

KWP = Variabel Kesadaran Wajib Pajak

SP = Variabel Sanksi Perpajakan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen

E = Standar error

### 3.5.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.1. Uji Statistik $t$

Uji Statistik T adalah test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sudjiono (2021). Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sebelum mengetahui hasil uji  $t$  maka diperlukan mengetahui nilai  $t$  tabel terlebih dahulu. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji  $t$  parsial dalam Analisis Regresi.

Berdasarkan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel

1. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka variabel bebas kuat terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka variabel bebas tidak kuat terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS

1. Jika nilai Sig.  $<$  0,05 maka variabel bebas kuat signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai Sig.  $>$  0,05 maka variabel bebas tidak kuat signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ini adalah untuk model yang menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016).

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai  $R_2$  semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).